

**HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN PENDOKUMENTASIAN  
ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP  
RUMAH SAKIT TK II KARTIKA HUSADA  
KUBU RAYA**

**AGUSTINA  
NIM 11031131043**

**NASKAH PUBLIKASI**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN  
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
TINGKAT II KARTIKA HUSADA KUBU RAYA**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**

**AGUSTINA**

**NIM I1031131043**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

  
**Ernawati, S.Kep.Ners., M.Kep**  
NIP. 196310041986032016

**Pembimbing II**

  
**Suhaimi Fauzan, S.Kep.Ners., M.Kep**  
NIDN. 0025038801

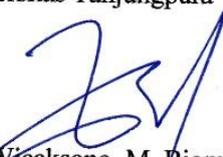
**Penguji I**

  
**Ichsan Budiharto, S.Kep.Ners., M.Kep**  
NIP. 197611051996031004

**Penguji II**

  
**Sukarni, S.Kep.Ners., M.Kep**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura**

  
**dr. Arif Wicaksono, M. Biomed**  
NIP. 19831030 200812 1 002

# HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT TK II KARTIKA HUSADA KUBU RAYA

Agustina<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Suhaimi Fauzan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tanjungpura,

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tanjungpura

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Dokumentasi asuhan keperawatan adalah catatan keperawatan yang memberi informasi mengenai keadaan klien. Dokumentasi dapat menjadi bukti tanggung jawab dan tanggung gugat seorang perawat. Dalam memastikan dokumentasi yang baik supervisi berperan dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dalam memastikan apakah sudah berjalan sesuai tujuan dan standar yang telah dibuat.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya.

**Metode :** Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel menggunakan metode dari Taro Yamane. Jumlah sampel 40 responden. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square dengan nilai  $p < 0,05$ .

**Hasil :** Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan 77,5%, responden terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah lulusan D3 keperawatan dengan 87,5%, usia responden yang paling banyak adalah 21-30 tahun dengan 87,5%, masa kerja responden yang banyak adalah 1-5 tahun dengan 77,55, dan uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,027$ .

**Kesimpulan :** Ada hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Supervisi yang baik memiliki hubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik.

**Kata Kunci :** Perawat, supervisi, dokumentasi asuhan keperawatan.

## *THE CORRELATION BETWEEN SUPERVISION AND NURSING CARE DOCUMENTATION IN INPATIENT ROOM OF KARTIKA HUSADA LEVEL II ARMY HOSPITAL OF KUBU RAYA REGENCY*

### ABSTRACT

**Background :** *The nursing care documentation is a nursing note that provides information regarding the state of the client. Documentation can be evidence of a nurse's responsibility and accountability. To ensure that the documentation process work properly, supervision plays an active role in the process of monitoring activities and ascertains whether the controls are in compliance with predetermined objectives and standards.*

**Objective :** *To investigate the correlation between supervision and documentation of nursing care in inpatient room of Kartika Husada Level II Army Hospital of Kubu Raya Regency.*

**Method :** *This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. For collecting sample, the Taro Yamane method was used and 40 respondent were involved in the study. The collected data was tested statistically by applying Chi-Square test with p value  $< 0,05$ .*

**Results :** *The highest respondent was female with 77.5%, the highest respondent based on education level was nursing D3 graduates with 87.5%, the most respondent age was 21-30 years with 87.5%, the most respondent's lifetime was 1- 5 years with 77.55, and the statistical test obtained p value = 0.027.*

**Conclusion :** *There was a correlation between supervision and documentation nursing care. Good supervision has a correlation with good documentation nursing care.*

**Keywords :** *Nurse, Supervision, Nursing care documentation.*

<sup>1</sup>Undergraduated of Medicine Faculty Tanjungpura University

<sup>2</sup>Nursing Lecture of Tanjungpura University

## Pendahuluan

Dalam keputusan menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI) Nomor HK.02.02/ MENKES/ 148/ I/ 2010 pasal 12 ayat 1 telah digambarkan tentang penyelenggaraan praktik yang menyebutkan bahwa perawat wajib untuk melaksanakan pencatatan asuhan keperawatan secara *sistematis*. Pada pasal 8, menyatakan terdapat 7 standar dalam penyelenggaraan praktik keperawatan yang dimana praktik keperawatan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan berupa pelaksanaan asuhan keperawatan. Adapun asuhan keperawatan yang dimaksud mencakup pengkajian, pengambilan diagnosa keperawatan, rencana tindakan keperawatan atau lebih dikenal dengan intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Implementasi keperawatan adalah pelaksanaan tindakan keperawatan. Sedangkan tindakan keperawatan itu sendiri adalah pelaksanaan dari prosedur keperawatan, observasi keperawatan, pendidikan dan konseling kesehatan.

Keakuratan suatu dokumentasi adalah salah bukti yang terbaik terhadap tuntutan yang berhubungan dengan asuhan keperawatan. Catatan dokumentasi berperan sebagai bukti otentik tertulis terhadap segala hal yang terjadi dan apa yang dilakukan perawat kepada pasien. Asuhan keperawatan bisa saja berjalan dengan sangat baik, namun apabila asuhan keperawatan yang baik tersebut tidak didokumentasikan, maka asuhan dianggap tidak dilakukan dalam peradilan hukum (Wirawan Emanuel Agung, Novitasari Dwi & Wijayanti Fiki, 2013).

Dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada klien seorang perawat harus memberikannya secara *komprehensif* yang diimplementasikan melalui asuhan keperawatan secara berkesinambungan, yaitu melalui beberapa tahapan yang konsisten sesuai dengan perkembangan profesi keperawatan. Diakhir tindakan keperawatan seorang perawat harus mendokumentasikan apa yang telah dilakukan kepada klien. Dalam hal ini perawat harus mampu membuat dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap dan baik (Supratma & Utami.Y.W, 2009). Untuk mendapatkan hasil yang baik tersebut seorang perawat sangat membutuhkan pengawasan, pengarahan dan pendampingan melalui kegiatan supervisi. Supervisi merupakan kegiatan penting yang dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan, bahkan pelayanan kesehatan di rumah sakit (Helendina Seniorita, Sitanggung Linda & Rustika, 2015).

Supervisi adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh seorang kepala kepada anggota-anggotanya terhadap pelaksanaan kegiatan dalam memastikan apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai tujuan dan standar yang telah dibuat. Supervisi dipegang oleh orang yang memiliki kemampuan yang baik dalam bidang yang disupervisi. Supervisi lazimnya dilaksanakan oleh atasan kepada bawahan atau konsultan terhadap pelaksana (Dewi Rostiana, Yetti Krisna & Ayubi Dian, 2007). Manajer keperawatan atau biasa kita sebut dengan kepala ruangan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan asuhan yang efektif serta aman kepada

sejumlah pasien dan memberikan kesejahteraan fisik, emosional dan kedudukan bagi perawat (Keliat dalam Wirawan Emanuel Agung, Novitasari Dwi & Wijayanti Fiki, 2013).

Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya pada tanggal 15 februari 2017 didapatkan data jumlah perawat yang bekerja di ruang rawat inap adalah 62 orang yang terdiri dari 5 ruang rawat inap. Yang mana rata-rata jumlah perawat tiap ruangan adalah 12 orang kecuali ruang kenanga terdiri dari 14 orang. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa supervisor di Rumah Sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya, didapatkan bahwa dari 20 perawat yang ditunjuk menjadi supervisor hanya 6 perawat yang menjalankan tugas sebagai supervisor. Mereka juga mengatakan bahwa mereka belum bisa menjalankan tugasnya sebagai supervisor secara maksimal karena selain menjadi supervisor mereka juga sebagai kepala ruangan dan mereka harus menjadi supervisor di ruangan yang berbeda. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa mereka sering rapat dan dipanggil oleh direktur rumah sakit, jadi mereka belum maksimal dalam melakukan supervisi. Saat ditanya mengenai apakah supervisor melakukan pengecekan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan, mereka mengatakan jarang melakukannya karena keterbatasan waktu yang mereka miliki.

Data studi pendahuluan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit Kartika Husada, dari 5 rekam medis pada bulan februari 2017 didapatkan, data pengkajian tidak dikelompokkan dan

hanya menuliskan data biologis sedangkan data psikologis, sosial dan spritual tidak terkaji secara jelas. Diagnosa keperawatan sudah muncul pada dokumentasi keperawatan tapi diagnosa yang tercantum hanya satu diagnosa yang ditegaskan dari klien datang hingga pulang dan tidak merumuskan diagnosa aktual atau potensial. Perencanaan keperawatan, tidak terdapat rumusan tujuan yang memuat komponen klien, perubahan, perilaku, kondisi klien atau kriteria hasil. Sedangkan evaluasi didokumentasikan dengan mengacu pada standar Subjektif, Objektif, pengkajian dan Rencana (SOAP). Pada lembar catatan keperawatan, implementasi dan evaluasi sebagian hanya menuliskan paraf setelah melakukan kegiatan, beberapa rekam medis perawat jarang menuliskan nama setelah melakukan pencatatan didokumentasi keperawatan.

## **Metode**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian korelasi dengan metode kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang dipersepsikan oleh perawat pelaksana. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, karena pengukuran supervisi (variabel independen) dan dokumentasi asuhan keperawatan (variabel dependen) dilakukan secara bersamaan untuk melihat ada tidaknya hubungan diantara keduanya (Pollit dan Hungler dalam Kris Linggardini, 2010).

## Hasil

### Analisa Univariat

Variabel	f	(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	22,5
Perempuan	31	77,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3	35	87,5
S1	1	2,5
Ners	4	10,0
<b>Usia</b>		
21-30 Tahun	35	87,5
31-40 Tahun	5	12,5
<b>Masa Kerja</b>		
< 1 Tahun	3	7,5
1-5 Tahun	30	75,0
6-10 Tahun	5	12,5
> 10 Tahun	2	5,0

Sumber : Data primer yang telah diolah 2017

Analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia dan masa kerja didapatkan, jumlah total responden adalah 40 orang. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 77,5%, berdasarkan Tingkat pendidikan lulusan D3 adalah responden terbanyak dengan persentase 87,5%, usia rata-rata responden adalah 21-30 tahun dengan persentase 87,5%, dan masa kerja terbanyak dalam penelitian ini adalah 1-5 tahun dengan persentase 75,0%.

### Analisa Bivariat

	Dokumentasi				Total	P
	Baik		Kurang Baik			
Supervisi	f	%	f	%		
Baik	14	35	7	17,5	21	0,027
Kurang Baik	6	15	13	32,5	19	
Total	20	50	20	50	40	

Sumber : Data primer yang telah diolah 2017

Hasil data diatas merupakan hasil uji *Chi-Square* dengan tabel yang diteliti adalah hubungan

supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan nilai signifikansi pada hasil penelitian adalah sebesar 0,027 karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Analisis karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan total responden adalah 40. Responden paling banyak berusia 21-30 tahun dengan persentase 87,5%.

Dari data di atas terlihat bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya responden terbanyak berusia < 30 tahun hal ini memperlihatkan usia yang masih cukup muda. Usia tidak memberi pengaruh secara langsung terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Namun usia tetap merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi dan perlu dipertimbangkan. Jika dilihat dari segi pengalaman tentu usia yang masih muda belum terlalu banyak. Karena anatara usia dan masa kerja tentu memiliki korelasi, semakin tua usia seseorang tentu masa kerjanya juga akan semakin lama begitupun sebaliknya. Usia muda tingkat produktifitasnya tentu masih tinggi, tapi hal ini tidak menjamin bahwa perawat yang lebih muda bisa melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dibanding perawat yang lebih tua. Perawat yang lebih muda memerlukan bimbingan dan arahan serta penanaman rasa tanggungjawab

sehingga pemanfaatan usia produktif bisa lebih maksimal.

Menurut Sumsulam (Setiyaningsih, Sukesih & Kusuma, 2012), menyatakan perawat pada kelompok umur > 40 tahun mempunyai kemungkinan untuk memiliki kinerja lebih rendah dari pada perawat dengan umur < 40 tahun, usia yang sudah memasuki usia tua mempunyai tingkat produktifitas yang sudah menurun. Tetapi usia yang lebih muda umumnya kurang disiplin, kurang bertanggungjawab dan tak jarang berpindah pekerjaan dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Menurut Robbin dalam Widjayanti Trisna Budy (2012), makin lanjut usia seseorang makin kecil tingkat kemungkinannya dalam melaksanakan tugas dan menunjukkan kemantapan yang lebih tinggi dengan masuk kerja secara lebih teratur sehingga kecil kemungkinan untuk berhenti. Sedangkan menurut Siagian (2008) berpendapat bahwa semakin lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kedewasaan teknisnya, demikian pula psikologis serta menunjukkan kematangan jiwa. Usia yang semakin meningkat akan meningkat pula kebijaksanaan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berpikir rasional, mengendalikan emosi dan bertoleransi terhadap pandangan orang lain, sehingga memberi pengaruh terhadap peningkatan kinerja dalam hal ini pendokumentasian asuhan keperawatan.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan, jumlah total responden

adalah 40. Responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan dengan persentase 77,5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden dalam penelitian ini banyak yang berjenis kelamin perempuan. Mayoritas perawat perempuan di rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya mungkin dikarenakan adanya persepsi, perawat itu merupakan pekerjaan perempuan yang terkait dengan kelembutan dan kasih sayang. Sesuai dengan sejarah perjalanan ilmu keperawatan yang berawal dari kepedulian dan dalam sejarah keperawatan nama yang sangat legendaris adalah nama seorang wanita yaitu Florence Nightingale yang kemudian dikenal sebagai ibu keperawatan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan jumlah perempuan lebih mendominasi, ini tentu menjadi modal penting bagi rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap pasien terutama terkait pendokumentasian asuhan keperawatan.

Menurut Yanti & Warsito (2013), perempuan lebih berminat dibanding laki-laki untuk menjadi perawat dikarenakan keperawatan identik dengan pekerjaan yang sesuai dengan pembawaan perempuan yang memiliki sifat lembut, perhatian, kepedulian dan telaten dalam bekerja. Pembawaan perempuan yang memiliki sifat lembut, perhatian, peduli dan telaten ini sangat membantu perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Trisna Budy Widjayanti (2012), menyatakan bahwa perempuan lebih telaten dan *caring* dalam melakukan asuhan keperawatan. Hal ini tidak selaras dengan pernyataan Robbins

(2003), yang menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang konsisten dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan, analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Analisis karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan jumlah responden keseluruhan 40. Terbanyak adalah tingkat pendidikan D3 dengan persentase 87,5%.

Dari hasil diatas terlihat bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit tingkat II Kartika Husada mayoritasnya adalah lulusan D3, hal ini mungkin dikarenakan banyaknya Akademi Keperawatan di Kalimantan Barat dan juga lebih cepatnya penyelesaian studi D3 Keperawatan dibanding S1 dan Ners. Tingkat pendidikan perawat di ruang rawat inap rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya masih perlunya peningkatan, karena pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik sangat membutuhkan tingkat pengetahuan yang lebih dan hal tersebut bisa ditingkatkan salah satu caranya dengan pendidikan formal.

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kemampuan seorang perawat, karena dengan pendidikan seseorang dapat menggali lebih dalam potensi dirinya. Dalam penelitian ini perawat yang bekerja di rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya lebih didominasi lulusan D3 keperawatan dan tidak ada perawat yang lulusan SPK, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya tidak lagi mempekerjakan lulusan SPK. Ini

tentu sudah baik dan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan meningkatkan perekrutan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagian SDM rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya dalam merekrut tenaga kerja khususnya tenaga keperawatan.

Menurut Ellitan (2003), tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, akan berdampak pada peningkatan harapan dalam hal karir dan perolehan serta penghasilan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Arfida (2003), mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula produktivitas kerjanya.

Pendidikan yang tinggi seorang perawat tentu akan memberi pengaruh terhadap pelayanan yang optimal dalam hal ini terkait pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja perawat pernah dilakukan Faizin & Winarsih (2008), dan memiliki hubungan yang signifikan penelitian ini dilakukan di RSUD Pandan Arang Boylaly. Sedangkan menurut Robbins (Patingtingan, Patingringi & Andriani, 2013), tingkat pendidikan memberi pengaruh terhadap kemampuan, wawasan dan kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, hal ini menyebabkan pendidikan sangat penting guna meningkatkan kemampuan seseorang.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang perawat mempengaruhi individu tersebut dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut

Notoadmojo (2003), orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan selaras dengan pengetahuan yang dimilikinya dan melalui pendidikan seseorang mampu meningkatkan kematangan intelektual sehingga sanggup membuat keputusan dalam bertindak.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Analisis karakteristik responden berdasarkan masa kerja didapatkan total responden berjumlah 40. Masa kerja responden terbanyak adalah 1-5 tahun dengan persentase 75,0.

Dari data hasil analisis karakteristik responden berdasarkan masa kerja diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perawat yang bekerja di rumah sakit tingkat II Kartika Husada adalah 1-5 tahun. Perawat dengan masa kerja ini sudah cukup lama menekuni pekerjaannya sebagai seorang perawat, hal ini tentu membuat perawat tersebut sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dan tingkat kepekaan seorang perawat juga sudah meningkat, ini disebabkan sudah mulai terbiasanya perawat dengan pekerjaan yang dijalannya. Perawat yang telah bekerja lebih dari satu tahun tentu baik dan meningkat kinerjanya serta akan berdampak positif terhadap pelayanan di rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya.

Kreitner & Kinicki dalam Trisna Budy Widjayanti (2012), menyatakan bahwa “masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungan yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman

dengan pekerjaannya”. Hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap kinerjanya, dengan semakin lamanya seseorang berada dalam suatu pekerjaannya diharapkan akan semakin meningkat pula produktivitasnya.

Masa kerja turut memberi penentuan terkait kinerja seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam hal ini pendokumentasian asuhan keperawatan. Pendapat peneliti ini diperkuat oleh (Farida, 2011), yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin terampil dan kecepatan akan semakin tinggi disebabkan sudah biasa dengan pekerjaan yang ada, penelitian ini juga didukung dengan teori Robbins (2003) yang menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka produktivitasnya juga akan tinggi.

### **Hubungan Supervisi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Kartika Husada Kubu Raya**

Hasil analisis dengan uji *Chi-Square* dengan tabel yang diteliti adalah hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan nilai signifikansi pada hasil penelitian adalah sebesar 0,027 karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS TK II Kartika Husada Kubu Raya.

Hasil ini memperlihatkan bahwa supervisi berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya. Supervisi yang dilaksanakan di rumah sakit tersebut sudah cukup

baik dipersepsikan oleh perawat walaupun perbandingannya belum terlalu besar. Ini dikarenakan rumah sakit ini memang baru saja melakukan akreditasi dalam segi pelayanan dalam hal ini supervisi juga masuk didalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan supervisi yang sudah cukup baik dengan pendokumentasian asuhan keperawatan yang cukup baik pula. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Pribadi (2009) di RSUD Kelet Jepara yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Hasil penelitian Pribadi (2009) menggambarkan bahwa faktor persepsi perawat tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang mampu memberi pengaruh terhadap kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Nindyanto, Sukesi & Kusuma (2012), juga pernah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh supervisi kepala ruangan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Ungaran dan menunjukkan hasil yang selaras bahwa ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hal ini juga sesuai dengan teori mengenai manfaat supervisi. Apabila supervisi dapat dilaksanakan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Suarli & Yanyan Bahtiar, 2009), (1) Supervisi dapat lebih meningkatkan efektifitas kerja. Peningkatan efektifitas kerja ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan

keterampilan bawahan, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dan bawahan. (2) Supervisi dapat lebih meningkatkan efektifitas kerja. Peningkatan efisiensi kerja erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan, sehingga pemakaian sumber daya (tenaga, harta, dan sarana) yang sia-sia akan dapat dicegah.

Apabila kedua peningkatan ini dapat diwujudkan, sama artinya dengan telah tercapainya tujuan suatu organisasi. Tujuan organisasi merupakan keadaan atau harapan yang ingin dicapai oleh organisasi diwaktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Sesungguhnya tujuan pokok dari supervisi ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat dicapai dengan memuaskan (Tando Naomy Marie, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Linggardini Kris (2010), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan semakin baik supervisi dipersepsikan oleh perawat maka akan berdampak baik pula pada pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya supervisi membuat perawat merasa ada yang memperhatikan sehingga kinerja yang dilakukan juga akan semakin baik.

Dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, menandakan bahwa perlunya diadakan tindakan supervisi bagi rumah sakit yang belum menerapkan supervisi dan bagi rumah sakit yang sudah menerapkan supervisi diharapkan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan dari supervisi tersebut. Karena dengan adanya supervisi ini seorang perawat akan merasa ada yang mendampingi dan hal ini akan berdampak positif terhadap kinerja perawat itu sendiri.

Hasil ini tentunya juga dipengaruhi faktor-faktor lain seperti yang telah peneliti masukkan didalam data demografi yaitu usia responden, jenis kelamin responden, masa kerja responden dan juga tingkat pendidikan responden. Dari data demografi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa selain supervisi yang dalam penelitian ini sebagai variabel yang memberi pengaruh terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan sebagai variabel yang dipengaruhi. Keempat data demografi tersebut juga turut memberi pengaruh terhadap terwujudnya pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik.

Jika ditinjau dari usia responden, dalam penelitian ini responden masih dalam usia yang produktif yaitu usia < 40 tahun. Jenis kelamin perempuan lebih mendominasi. Jika dilihat dari masa kerja responden terbanyak bekerja telah lebih dari 1 tahun. Ini tentu baik, Hanya saja jika dilihat dari tingkat pendidikan D3 lebih mendominasi daripada S1 dan Ners ini mungkin sedikit memberi dampak yang kurang positif karena jika kita lihat dari segi kemampuan lulusan D3 keperawatan lebih ditekankan

dari segi tindakan asuhan keperawatan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Supervisi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah DIII Keperawatan dengan 87,5%, masa kerja perawat pelaksana yang paling banyak adalah 1-5 tahun dengan 75%, usia perawat pelaksana yang paling banyak adalah 21-30 tahun dengan 87,5%, dan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan dengan 77,5%.
- b. Ada hubungan antara supervisi dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit tingkat II Kartika Husada Kubu Raya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut :

- a. Bagi Manajemen Bidang Perawatan Rumah Sakit  
Agar lebih meningkatkan pelatihan tentang fungsi manajemen dalam hal ini supervisi serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kualitas fungsi supervisi. Perlu juga dilakukan sosialisasi terkait hasil penelitian melalui diskusi dengan supervisor dan perawat pelaksana.
- b. Bagi Supervisor

- Agar lebih meningkatkan dan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi khususnya terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cara melaksanakan fungsi supervisi secara terprogram dan terjadwal, meningkatkan dan mempertahankan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
- c. Bagi Perawat Pelaksana  
Meningkatkan sikap dan tanggung jawab serta kinerja perawat pelaksana terutama dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Perlu dilakukan penelitian serupa tapi dengan metode yang berbeda yaitu dapat dilakukan dengan metode observasi pada pelaksanaan supervisi dan bisa dilakukan penelitian pada instalasi rawat lainnya, agar hasil yang didapat bisa lebih digeneralisasikan karena cakupannya adalah keseluruhan ruangan yang ada di rumah sakit.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Faizin & Winarsih. (2008). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN. 1979-2397, Vol, 1 No, 3*
- Ali, Z. (2009). *Dasar Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Arfida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Blair,W & Smith, B. (2012). Nursing Documentation: Frameworks and Barrier. *eContent Management Pty Ltd. Contemporary Nurse, 41(2), 160-168*
- Cowin, S. (2014). Not Waving Drowning Challenging the Documentation Arms Race in Nursing. *ANMI Issue, 21(10), 25*
- Dahlan, Sopiudin. (2011). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan, Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Dalami, dkk. (2011). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta. Trans Info Media
- Dewi Desak Ketut R, Suwendra Wayan J & Yulianthini Nyoman N. (2016). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Manajemen, Vol 4, Singaraja*
- Dewi, R, Yetti.K, & Ayubi.D. (2007). Supervisi Kepala Ruang berdasarkan kelengkapan pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 12(3), 187-192*
- Effendi, F & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ellitan, L. (2003). Peran Sumber Daya dalam Meningkatkan

- Pengaruh Teknologi dalam Produktivitas. *Universitas Kristen PETRA : Surabaya*
- Farida. (2011). Kepemimpinan Efektif dan Motivasi Kerja dalam Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat. *Stikes Utama Abdi Husada : Tulungagung*
- Helendina Seniorita, Sitanggung Linda & Rustika. (2015). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Perilaku Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Premier Jatinegara Jakarta Timur. *Artikel Ilmiah STIK Sint Carolus*
- Hidayat, A.A. (2002). *Pengantar dokumentasi proses keperawatan*. Jakarta: EGC
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Akutansi Aktiva Tetap Ed 3*. Jakarta: PT. Raja Gfindo
- Hutahaean. (2010). Konsep dan Dokumentasi Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media
- Iyer W. Patricia & Camp H. Nancy. (2011). *Dokumentasi Keperawatan Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Ed 3*. Jakarta: EGC
- Kurniawan Arief Rakhman. (2013). *Panduan Lengkap Manajemen & Supervisi*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Linggardini Kris. (2010). *Hubungan Supervisi dengan Pendokumentasian Berbasis Komputer yang Dipersepsikan Perawat Pelaksana*. Jawa Tengah: FIK UI
- Marni. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perawat dalam Melakukan Pendokumentasian Keperawatan di Ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Pluit Jakarta. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI. Jawa Tengah, 28-36*
- Marquis L. Bessie & Huston J. Carol. (2010). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC
- Marrelli, T. (2007). *Buku Saku Dokumentasi Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: EGC
- Mulyono.M, Hamzah.A, & Abdullah.Z. (2013). Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Tingkat III 16.06.01 Ambon. *Jurnal AKK, 2(1), 18-26*
- Muninjaya Gde. (2011). *Manajemen Kesehatan Ed 3*. Jakarta: EGC
- Nainggolan Mei Junita. (2010). *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan*. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Nindyanto Shinta Indah A, Sukesni Niken & Kusuma Muslim Argo B. (2012). *Pengaruh Supervisi Kepala Ruangan terhadap Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Ungaran : Semarang*
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik Ed 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pakudek.K, Robot. F, & Hamel. R. (2014). Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C RSUD Prof.Dr.R.D Kondou Manado. *Ejournal Unsrat*
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor HK 02.02/ MENKES/ 148/I/ 2010
- Pribadi, Agung. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Pengetahuan, Motivasi dan Persepsi Perawat tentang Supervisi Kepala Ruang terhadap Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara. *Universitas Diponegoro : Semarang*
- Purnamasari Dita, Erwin & Jumaini. (2014). Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap. *JOM PSIK Vol 1 No 2*
- Purwanti Eka Desi. (2012). Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan dan Karakteristiknya pada Pasien Rawat Inap Dewasa Non Kebidanan di Rumah Sakit Haji Jakarta. *Manajemen Informasi Kesehatan, Depok*
- Putra Candra Syah. (2016). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan Teori dan Aplikasi Praktek Dilengkapi dengan Kuisisioner Pengkajian Praktek Manajemen Keperawatan*. Jakarta: In Media
- Rakhmawati Windy. (2009). Pengawasan dan Pengendalian dalam Pelayanan Keperawatan (Supervisi, Manajemen Mutu & Resiko). *Pelatihan Manajemen Keperawatan*. Kuningan
- Robbins, Stephen P. (2003). *Perilaku Organisasi, Jilid 2*. PT Indeks Kelompok Gramidia : Jakarta
- Sabarulin, Darmawansyah, & Abdullah.R. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Woodward Palu. *Jurnal AKK, 2(3), 29-34*
- Selvya Ayu. (2015). Hubungan Motivasi terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak. *ProNers 3(1). 1-6*
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan, Ed 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Siagian, Sondang P. (2008). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Asdi Mahasetya
- Suarli & Bahtiar Yanyan. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Supratma & Utami. Y. W. (2009). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Ditinjau dari Beban Kerja Perawat. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(1), 7-12
- Susanto. (2010). Penerapan standar Proses Keperawatan di Puskesmas Rawat Inap Cilacap. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 5(2)
- Suyanto. (2009). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Swarjana, I Ketut. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Ed 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Tando Naomy Marie. (2013). *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Media
- Wibowo, Adik. (2014). *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan, Ed 1 Cetakan 2*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widjayanti, Trisna Budi. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Psikologi dan Organisasi dengan Prilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Unit Rawat Inap RS. MH Thamrin Purwakarta. *Tesis Universitas Indonesia* : Jakarta
- Wirawan, E.A, Novitasari, D & Wijayanti, F. (2013). Hubungan antara Supervisi Kepala Ruang dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 1(1). 1-6
- Yanti, R & Warsito, B. (2013). Faktor-Faktor Motivasi Kerja: Supervisi, Penghasilan, dan Hubungan Interpersonal Mempengaruhi Kinerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 14(2). 73-82
- Yanti, R & Warsito, B. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Universitas Diponegoro : Semarang*
- Yulistiana. (2011). Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta Surabaya. *Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia* : Jakarta